

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perilaku merokok merupakan perilaku yang sulit untuk dihentikan, dan dapat menyebabkan suatu penyakit yang bisa mengganggu kesehatan. Perilaku merokok sudah menjadi fenomena di kalangan orang tua, dewasa, remaja, bahkan anak muda mengetahui tentang rokok (Andhini 2016). Meskipun banyak orang dan remaja mengetahui tentang rokok mereka tetap merokok dan menjadikan suatu kebiasaan, padahal dengan kebiasaan merokok dapat membahayakan kesehatan bagi manusia, tetapi hal ini tidak membuat orang berhenti merokok (Fikriyah, 2012). Remaja yang terlalu banyak konsumsi rokok dan tembakau akan menjadi salah satu faktor resiko terjadinya penyakit seperti kanker paru, jantung koroner, menurut WHO rokok menjadi pembunuh yang akrab setiap 6 detik satu orang meninggal karena merokok (Cut Mahabbah & Fithria, 2019).

Remaja akan cenderung bersikap narsis atau menunjukkan dirinya bahwa mereka sudah dewasa dengan memulai merokok. Efek adiktif merokok sangat berbahaya semakin remaja terikat dengan rokok maka akan semakin sulit berhenti merokok, akan tetapi remaja menganggap sebagai suatu yang biasa dan normal bahkan mereka mendapatkan rokok dengan mudah tanpa membeli dari teman,

keluarga bahkan dari orang tua. Remaja menganggap bahwa merokok suatu hal yang menarik, memudahkan untuk bisa bergaul dengan teman dan meningkatkan konsentrasi. (Rochayati & Hidayat, 2015)

Menurut pusat data dan informasi kementerian kesehatan (INFODATIN) tahun 2015, bahwa Indonesia menempati posisi pertama perokok terbanyak di ASEAN dengan persentase 46,16%. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada 2018, prevalensi merokok pada penduduk umur 10-18 tahun adalah 9,1% angka ini cenderung meningkat dari tahun 2013. Selain itu, proporsi konsumsi tembakau (hisap dan kunyah) pada penduduk Indonesia usia 15 tahun ke atas adalah pria 62,9% dan wanita 4,8%. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), terdapat peningkatan prevalensi merokok penduduk umur 10 Tahun dari 28,8% pada tahun 2013 menjadi 29,3% pada tahun 2018. Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prevalensi merokok usia 18 tahun dari 7,2% menjadi 9,1% (Kemenkes, 2019). Jawa Timur pada tahun 2013 menempati urutan 17 dari 33 provinsi dengan jumlah perokok sebanyak 23,9%, sedangkan untuk Kabupaten Malang menempati urutan 6 dari 10 besar Kota maupun Kabupaten yang berada di Jawa timur (Laksmiarti, T. et al. 2013)

Dari hasil studi pendahuluan pada 09 september 2021 yang dilaksanakan di Dusun Legok rt 05 rw 02 Desa Sukoraharjo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Terdapat dari 25 remaja

putra. 25 orang perokok aktif. Kemudian didapatkan dari hasil wawancara bahwa 10 orang mengatakan sudah kecanduan 5 orang mengatakan yang awalnya coba coba, 5 orang mengatakan mengikuti temannya. 5 orang mengatakan terpengaruh dari lingkungan sekitar.

Perilaku merokok selain disebabkan oleh dirinya sendiri juga disebabkan oleh faktor lingkungan. Faktor dari dalam diri remaja dapat dilihat dari kajian perkembangan remaja. Remaja mulai merokok karena adanya krisis aspek psikososial yang dialami ketika seorang remaja mencari jati dirinya. Gejala awal mengkonsumsi rokok yang mungkin terjadi ialah batuk-batuk, lidah terasagetir, dan perut mual. Namun sebagian dari remaja mengabaikan gejala tersebut dan berlanjut menjadi kebiasaan dan akhirnya menjadi ketergantungan. Pada dasarnya perilaku merokok perilaku yang dipelajari. Hal ini berarti terdapat pihak pihak yang berpengaruh besar dalam perilaku merokok pada remaja (Komasari, 2013).

Perilaku merokok pada remaja dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun disisi lain dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi perokok itu sendiri maupun orang lain yang ada disekitarnya. Motivasi yang melatarbelakangi merokok ialah untuk mendapatkan pengakuan, menghilangkan kekecewaan, dan menganggap perbuatannya itu tidak melanggar norma. Kegiatan merokok yang dilakukan oleh remaja biasanya dilakukan di depan orang lain, terutama merokok di depan kelompoknya atau teman

sebanyaknya(Puspawinarta & Prasetyo, 2021). Faktor yang melatarbelakangi perilaku merokok pada remaja, yaitu baik dari dalam dirinya atau disebabkan dari faktor lingkungannya, rasa keingintahuan dari dalam diri remaja, atau pengaruh dari teman sebaya ataupun disebabkan karena pengaruh lingkungan sosial dan perilaku orang lain(Puspawinarta & Prasetyo,2021). Faktor biologis dapat melatarbelangi terhadap perilaku merokok, Secara biologis, nikotin yang terkandung dalam rokok menekan kemampuan otak untuk mengalami kenikmatan, karenanya perokok membutuhkan kadar nikotin yang lebih lagi untuk mencapai tingkat kepuasan dan ketergantungan seseorang(Suryani, 2021). Selain itu faktor psikologis yang melatarbelakangi dalam perilaku merokok pada remaja yaitu remaja ingin mencoba untuk merokok. Remaja mempunyai keinginan tinggi akan rasa dari rokok atau mempunyai rasa penasaran yang tinggi mengenai rasa dari rokok sehingga menyebabkan remaja mulai untuk mencoba hal yang baru yaitu merokok. Berawal dari cobacoba merokok yang berujung menjadi kebiasaan merokok (Komasari 2011).

Dampak dari Merokok dapat merugikan kesehatan individu maupun orang disekelilingnya. Pengaruh bahan kimia yang terkandung dalam rokok seperti nikotin, karbonmonoksida (CO), dan tar dapat mempercepat kerja susunan saraf simpatis yang menyebabkan hormone adrenalin menstimulus peningkatan detak jantung dan tekanan darah (Puspawinarta & Prasetyo, 2021). Apabila

kondisi tersebut tidak segera ditangani, mengakibatkan terjadinya hipertensi dan jantung coroner yang berujung kepada kematian. Asap rokok juga mengakibatkan penyakit emfisema, kanker paru-paru, kankerlaring, kanker mulut, kanker faring, bronkitis kronis.(Hidayat & Gumilang, 2017).

Cara terbaik dalam penanggulangan remaja perokok dengan cara memberikan informasi atau mengedukasi kepada perokok dampak dari merokok. (dwidiyanti.2011). sebaiknya langkah awal dalam mengedukasi mengenali terdahulu karakteristik perokok alasan dari remaja merokok serta baik dan buruknya yang diperoleh oleh rokok (Julaecha & Wuryandari, 2021) Selain itu perokok dapat mengganti kebiasaan merokok misalnya dengan berolahraga, makan permen dan menghindari lingkungan merokok. Remaja dapat melakukan niat untuk berhenti merokok dan menentukan tanggal untuk berhenti merokok serta dilakukan dengan konsisten, tetapi harus juga ada pengawasan dari orang tua agar upaya mencegah remaja dalam merokok dapat berhasil(Gobel et al., 2020). Dengan latar belakang diatas maka diperlukan penelitian guna mengetahui faktor faktor yang melatarbelakangi perilaku merokok pada remaja di desa Sukoraharjo KepanjenMalang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah faktor faktor yang melatarbelakangi prilaku merokok pada remaja putra di dusun legok desa sukoraharjo kecamatan kepanjen kabupaten Malang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui faktor faktor yang melatarbelakangi perilaku merokok pada remaja di Dusun Legok Desa Sukoraharjo Kec. Kapanjen Kab. Malang

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi faktor biologis yang melatarbelakangi perilaku merokok di Dusun Legok rt 05 rw 02 Desa Sukoraharjo Kecamatan Kapanjen Kabupaten Malang
2. Mengidentifikasi faktor psikologis remaja putra dalam berperilaku merokok di Dusun Legok rt 05 rw 02 Desa Sukoraharjo Kecamatan Kapanjen Kabupaten Malang
3. Mengidentifikasi faktor lingkungan yang melatarbelakangi perilaku merokok di Dusun Legok rt 05 rw 02 Desa Sukoraharjo Kecamatan Kapanjen Kabupaten Malang

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Bermanfaat sebagai tambahan bacaan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi perilaku merokok pada remaja putra dan sebagai penambahan ilmu dan wawasan penelitian dalam pengembangan ilmu yang didapat selama perkuliahan

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Profesi keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam intervensi keperawatan terhadap faktor faktor yang melatarbelakangi perilaku merokok pada remaja.

#### 2. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitan ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, serta dapat digunakan sebagai bahan rujukan kepada peneliti terhadap permasalahan yang sama

#### 3. Bagi responden

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap remaja tentang dampak dan bahaya dari merokok serta memberikan solusi untuk menghindari perilaku merokok.

